



## **PENGARUH FAKTOR MAKRO DAN ISLAMIC BANKING FINANCIAL INTERMEDIATION BANK UMUM SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL**

**Ferri Alfadri<sup>1</sup>, Indah Ayu Lestari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

<sup>1</sup>[ferri@uinsyahada.ac.id](mailto:ferri@uinsyahada.ac.id), <sup>2</sup>[indahayulestarimei99@gmail.com](mailto:indahayulestarimei99@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor makro dan *islamic banking financial intermediation* bank umum syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Badan Koordinasi Penanaman Modal. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu sampel jenuh sebanyak 32 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji stasioneritas, penentuan *lag* optimal, uji kointegrasi, uji stabilitas VAR, estimasi VECM, uji kausalitas granger, analisis IRF dan analisis VD. Penelitian ini menggunakan *software Eviews 10* dengan menggunakan metode VECM. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek DPK dan total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sedangkan investasi (PMA dan PMDN), inflasi dan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam jangka panjang DPK dan pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sedangkan investasi (PMA dan PMDN), inflasi dan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

**Kata Kunci:** Investasi, inflasi, DPK, Total Aset, Pembiayaan Bank Syariah.

### **ABSTRACT**

The purpose of this research is to examine the impact of macroeconomic factors and Islamic banking financial intermediation of Islamic commercial banks on national economic growth. This study is a quantitative research. The data sources used are secondary data obtained from the Central Statistics Agency, Financial Services Authority, Bank Indonesia, and the Investment Coordinating Board. The study uses a non-probability sampling technique, specifically a saturated sample of 32 samples. The data analysis techniques employed include stationarity tests, optimal lag determination, cointegration tests, VAR stability tests, VECM estimation, Granger causality tests, IRF analysis, and VD analysis. The research utilizes Eviews 10 software with the VECM method. The results of the study indicate that, in the short term, deposits and total assets have a positive and significant effect on national economic growth, while investments (both foreign and domestic), inflation, and financing do not have a significant impact on national economic growth. In the long term, deposits and financing have a positive and significant effect on national economic growth, whereas investments (both foreign and domestic), inflation, and total assets do not significantly influence national economic growth.

**Keywords:** Investment, inflation, deposits, total assets, Islamic bank financing.

### **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki fokus pada perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi nasionalnya. Pertumbuhan ekonomi nasional diukur oleh besarnya *Product Domestic Bruto* (PDB) yang mengukur aliran produksi dalam perekonomian suatu negara baik pendapatan maupun pengeluaran masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi nasional menjadi kunci masuknya arus modal

keuangan negara yang berupa dana asing, yaitu meningkatnya aliran portofolio dan investasi asing langsung (*foreign direct investment*) secara signifikan. Keberhasilan suatu negara dalam menjalankan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Arwin, 2022).

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu, faktor makro ekonomi atau faktor yang berada di luar perusahaan dan faktor mikro ekonomi atau *Islamic banking financing intermediation* yaitu faktor yang berada dalam sistem perbankan (Alexander Thain, 2021). Faktor makro ekonomi yaitu Inflasi, investasi, dan *BI 7-day Reverse Repo Rate* (BI7DRR). Sedangkan faktor mikro ekonomi yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non performing Financing*), Total Aset, Pembiayaan, dan DPK. Pada penelitian ini faktor makro ekonomi yang digunakan adalah Inflasi dan Investasi alasannya, karena *BI 7-day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) digunakan sejak tahun 2016. Sedangkan penelitian menggunakan populasi dan sampel sejak tahun 2015 sedangkan faktor mikro ekonominya yaitu DPK, Pembiayaan dan Total asset karena, CAR dan NPF sudah termasuk dalam pembiayaan dan aset di dalam bank dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependent. Berikut jumlah pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

**Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi (PDB)**

| No | Tahun | Produk Domestik Bruto (Miliar Rp) |
|----|-------|-----------------------------------|
| 1  | 2015  | 8,982,517.10                      |
| 2  | 2016  | 9,434,613.40                      |
| 3  | 2017  | 9,912,928.10                      |
| 4  | 2018  | 10,425,851.90                     |
| 5  | 2019  | 10,949,155.40                     |
| 6  | 2020  | 10,722,999.30                     |
| 7  | 2021  | 11,120,077.90                     |
| 8  | 2022  | 11,710,397.80                     |

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan data pada tabel di atas pada tahun 2015 sampai dengan 2022 setiap tahunnya PDB selalu mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan tetapi, yang menjadi permasalahan yaitu PDB pada tahun 2020 mengalami penurunan sekitar Rp. 226,156.10. Faktor makro digunakan untuk mengukur bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap pertumbuhan ekonomi nasional pada penelitian ini. Faktor makro itu sendiri adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan. Berikut data faktor makro dari ketiga variabel yang meliputi Investasi (PMA dan PMDN) inflasi sebagai berikut.

Tabel 2. Data PMA, PMDN, dan Inflasi

| No | Tahun | Investasi      |                  | Inflasi (%) |
|----|-------|----------------|------------------|-------------|
|    |       | PMA (U\$ Ribu) | PMDN (Miliar Rp) |             |
| 1  | 2015  | 29.275.940,8   | 179.465.867,2    | 3,35%       |
| 2  | 2016  | 28.964.074,8   | 216.230.848,1    | 3,02%       |
| 3  | 2017  | 32.239.751,8   | 262.350.546,9    | 3,61%       |
| 4  | 2018  | 29.307.907,7   | 328.604.916,4    | 3,13%       |
| 5  | 2019  | 28.208.760,7   | 386.498.388,9    | 2,27%       |
| 6  | 2020  | 28.666.272,2   | 413.535.523,5    | 1,68%       |
| 7  | 2021  | 31.063.646,4   | 447.093.069,4    | 1,87%       |
| 8  | 2022  | 45.604.963,2   | 552.768.972,1    | 5,51%       |

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal, Bank Indonesia

Berdasarkan data pada tabel diatas: yang pertama, PMA mengalami permasalahan pada tahun 2016, 2018, 2019 sampai tahun 2020, dimana permasalahan tersebut yaitu jumlah PMA mengalami penurunan sedangkan PDB meningkat dan sebaliknya pada tahun 2020 PDB mengalami penurunan tetapi PMA meningkat. Kedua, PMDN selalu meningkat setiap tahunnya yang menjadi permasalahan pada tahun 2020 PDB mengalami penurunan tetapi PMDN tetap meningkat. Ketiga, yaitu inflasi yang mengalami peningkatan pada tahun 2017, 2021, 2022 sedangkan PDB mengalami peningkatan jugapada tahun 2017, 2021, dan 2022 sedangkan pada tahun 2020 inflasi menurun sedangkan pada PDB tahun 2020 mengalami peningkatan.

Perbankan Syariah mempunyai tiga kegiatan utama yaitu penghimpun dana (*funding*), pembiayaan (*financing*) dan jasa keuangan (Abdul Nasser Hasibuan dkk., 2022). Bank Syariah banyak dikenal masyarakat terutama karena produk pembiayaannya. Pembiayaan bank syariah banyak dipilih oleh nasabah karena menggunakan sistem bagi hasil, bukan bunga. Dalam setiap jenis kegiatannya, Bank Syariah berusaha menghindari unsur *gharar* dan *maysir*. Hal ini menjadi keunggulan bagi bank Syariah, sehingga jumlah nasabah pembiayaan terus mengalami kenaikan begitu juga dengan jumlah nasabah Dana Pihak Ketiga (Tukma dkk., 2021).

Untuk dapat turut serta dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, perbankan syariah membutuhkan perhatian khusus dan harus diteliti kembali dalam menghadapi kondisi krisis yang akan berakibat pada aktivitas perbankan. Karena, pada setiap proses berjalannya manajemen industri perbankan syariah selalu ada risiko yang mengiringi baik faktor makro berupa inflasi dan interaksi investasi, maupun faktor *Islamic banking financial intermediation* bank Syariah itu sendiri seperti DPK (Dana Pihak Ketiga), total asset dan pembiayaan. Sebagian besar risiko yang terjadi kemungkinan besar akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Nasional. Berikut data *Islamic banking financial intermediation* dari ketiga variabel tersebut yang meliputi: dana pihak ketiga, total aset dan pembiayaan bank syariah:

**Tabel 3. DPK, Total Aset, dan Pembiayaan**

| No | Tahun | DPK (Miliar Rp) | Total Asset (Miliar Rp) | Pembiayaan (Miliar Rp) |
|----|-------|-----------------|-------------------------|------------------------|
| 1  | 2015  | 12.548.747      | 213.423                 | 153.968                |
| 2  | 2016  | 15.488.398      | 254.184                 | 177.482                |
| 3  | 2017  | 17.954.996      | 288.027                 | 189.789                |
| 4  | 2018  | 19.996.197      | 316.691                 | 202.298                |
| 5  | 2019  | 22.120.609      | 350.364                 | 225.146                |
| 6  | 2020  | 25.195.687      | 397.073                 | 240.531                |
| 7  | 2021  | 28.654.158      | 441.789                 | 248.417                |
| 8  | 2022  | 33.758.718      | 531.860                 | 315.498                |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Statistik Perbankan Syariah)

Berdasarkan tabel di atas yang menjadi pusat permasalahan yaitu pada tahun 2020 baik dari segi DPK, total asset dan pembiayaan mengalami peningkatan sedangkan pada PDB mengalami penurunan. Dana pihak ketiga adalah unsur pembentukan pendapatan karena dari dana pihak ketiga ini akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan/kredit. Selanjutnya pembiayaan/kredit yang disalurkan tersebut akan diperoleh tingkat pengembalian berupa margin/hasil bunga. Selanjutnya besar kecilnya margin/hasil bunga akan menentukan tingkat profitabilitas. Oleh karena itu optimalisasi dana pihak ketiga menjadi sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas. Pada penelitian ini faktor makro (PMA, PMDN, inflasi) dan *Islamic banking financial intermediation* (DPK, total aset, dan pembiayaan) yang digunakan sebagai variabel dependen dan pertumbuhan ekonomi yang di ukur yaitu PDB sebagai variabel independen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Faktor Makro dan Islamic Banking Financial Intermediation* Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional”.

## TINJAUAN TEORITIK

### PERTUMBUHAN EKONOMI

Istilah “pertumbuhan ekonomi” dapat digunakan untuk menggambarkan atau menilai kemajuan suatu perekonomian (Dwi Nurhayati, 2021). Pertumbuhan fisik sebenarnya dari produksi barang dan jasa suatu negara, seperti peningkatan sektor jasa dan produksi barang modal, disebut sebagai pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, gambaran yang jelas tentang ekspansi ekonomi yang dicapai melalui penggunaan berbagai data produksi akan disajikan (Faizin, 2021). Pertumbuhan ekonomi umumnya mengacu pada peningkatan kapasitas ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi, di sisi lain, mengacu pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan yang biayanya diukur dengan data PDB atau pendapatan *output* per kapita (Nur Rianto Al Arif, 2016). Beberapa faktor-faktor yang dianggap sebagai sumber penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Faktor makro merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan yang memuat tentang investasi dan inflasi
2. Faktor *Islamic banking financial Intermediation* atau faktor mikro merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan tersebut, yang memuat dana pihak ketiga (DPK), total aset dan pembiayaan bank syariah (Suherman Rosyidi, 2006).

## **INVESTASI**

Investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanamkan dalam arti sempit berupa proyek tertentu baik bersifat fisik atau pun non fisik, seperti proyek pendirian pabrik, jalan, jembatan, pembangunan gedung dan proyek penelitian, dan pengembangan (Antonius Prahendratno dkk., 2023). Investasi merupakan usaha penanaman faktor-faktor produksi sebagai langkah-langkah untuk menentukan proyek tertentu untuk menanamkan investasi. Hal ini yang merupakan salah satu faktor produksi. Proyek ini sendiri dapat bersifat baru sama sekali, atau perluasan proyek yang ada agar tujuan dari pada proyek dapat dicapai sesuai apa yang diharapkan (Mardani, 2017).

## **INFLASI**

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu (Fauziah, 2022). Selain itu, inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus (Sri Kasnelly, 2022). Selain itu, naik turunnya harga emas berfungsi menjadi indikator penting terhadap perkembangan ekonomi global. Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit. Ada banyak cara untuk mengukur tingkat inflasi, dua yang paling sering digunakan adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index* (CPI) dan *Gross Domestic Product* (GDP) (Agoes Parera, 2021).

## **BANK SYARIAH**

Pengertian bank adalah suatu badan atau lembaga yang kegiatannya menghimpun dana dari pihak ketiga (masyarakat) dalam bentuk simpanan dan kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan jasa lainnya dalam rangka upaya meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Sutan Remy Sjahdeini, 2015). Dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah Bank yang menjelaskan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Ismail, 2017). Istilah lain yang digunakan untuk sebutan Bank Islam adalah Bank Syariah. Secara akademik, istilah Islam dan syariah memang mempunyai pengertian yang berbeda. Namun secara teknis untuk penyebutan Bank Islam dan Bank Syariah mempunyai pengertian yang sama (Andri Soemitro, 2009).

Bank Syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang didalam kegiatannya baik internal maupun eksternal bank sesuai kepada hukum islam yang berdasarkan Al-quran, Hadist, Fatwa Majelis Ulama Indonesia dan prinsip-prinsip syariah lainnya (Aisyah Pratiwi dkk., 2022). Bank Syariah juga merupakan sebuah bentuk dari Bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan berbagi risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya (Indah Pratiwi dkk., 2022). Prinsip syariah lebih terang dijelaskan pada pasal 1 butir 13 UU menyebutkan sebagai berikut: Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) (Dahlan Siamat, 2015).

### **DANA PIHAK KETIGA (DPK)**

Dana yang dimiliki oleh pihak bank merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Bagi sebuah bank, sebagai suatu lembaga keuangan, dana merupakan darah dalam tubuh badan usaha dan persoalan yang paling utama (Heri Sudarsono, 2004). Tanpa dana, bank tidak mampu berbuat apa-apa, artinya bank tersebut tidak dapat berfungsi sama sekali. Dana pihak ketiga dapat dijelaskan sebagai dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik secara perorangan maupun badan usaha yang didapatkan oleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki bank (Suherman Rosyidi, 2006).

Dana dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki bank, karena sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpunan dana dalam masyarakat. Dengan dana yang dimilikisuatu bank itu tinggi, maka modal yang dimiliki bank juga akan tinggi pula, dan ini akan berdampak pada besarnya penyaluran yang akan disalurkan oleh bank. Penurunan dan kenaikan yang terjadi pada pembiayaan tidak diiringi dengan penurunan dan kenaikan pada dana pihak ketiga (Ferri Alfadri dkk., 2022).

### **PEMBIAYAAN**

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga (Ferri Alfadri, 2022). Pembiayaan adalah penyediaan atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau hasil (Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, 2021). Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang telah dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Pembiayaan adalah kegiatan untuk menyalurkan dana kepada orang yang kekurangan dana untuk keperluan tertentu (Wirosa, 2009).

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, saya percaya atau saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul maal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan (Sri Rezeki, 2021). Pembiayaan syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil (Eva Suandari, 2021).

Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Perbedaan antara pembiayaan yang diberikan oleh Bank Konvensional dengan pembiayaan Bank Syariah adalah terletak pada keuntungan yang diperoleh, Pada Bank Konvensional keuntungan yang didapatkan adalah bunga, sedangkan Bank Syariah adalah imbalan atau bagi hasil (Sumar'in., 2012).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK, dengan data investasi yang diambil dari BKPM dan data inflasi dari BI. Periode penelitian meliputi tahun 2015 hingga 2022, dengan pelaksanaan penelitian dari Juli 2023 hingga Desember 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan data kuantitatif (data berupa angka atau yang dapat diangkakan) atau data yang dapat diukur dalam skala numerik (Kuncoro Mudrajat, 2019). Populasi dalam penelitian ini mencakup data PMA, PMDN, inflasi, DPK, total aset, pembiayaan, dan pertumbuhan ekonomi, yaitu Produk Domestik Bruto harga konstan (riil) di Indonesia periode 2015-2022. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan dengan model Vector Autoregressive (VAR) yang dibatasi, yaitu VECM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh makro dan Islamic banking financial intermediation bank umum syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

### UJI STASIONERITAS

Tabel 4. Uji Akar Unit Tingkat Level

| Variabel        | Nilai ADF | Probabilitas | Keterangan      |
|-----------------|-----------|--------------|-----------------|
| PDB (Y)         | -1.126196 | 0.6926       | Tidak Stasioner |
| PMA(X1)         | 0.544250  | 0.9856       | Tidak Stasioner |
| PMDN(X2)        | -0.134625 | 0.9368       | Tidak Stasioner |
| INFLASI (X3)    | -2.435990 | 0.1406       | Tidak Stasioner |
| DPK (X4)        | -0.289352 | 0.9153       | Tidak Stasioner |
| TOTAL ASET (X5) | 1.020563  | 0.9958       | Tidak Stasioner |
| PEMBIAYAAN (X6) | 2.518739  | 1.0000       | Tidak Stasioner |

**Tabel 5. Uji Akar Unit Tingkat *First Difference***

| Variabel        | Nilai ADF | Probabilitas | Keterangan      |
|-----------------|-----------|--------------|-----------------|
| PDB (Y)         | -6.902370 | 0.0000       | Stasioner       |
| PMA(X1)         | -4.414446 | 0.0015       | Stasioner       |
| PMDN(X2)        | -7.576930 | 0.0000       | Stasioner       |
| INFLASI (X3)    | -2.435990 | 0.1406       | Tidak Stasioner |
| DPK (X4)        | -8.776988 | 0.0000       | Stasioner       |
| TOTAL ASET (X5) | -6.420063 | 0.0000       | Tidak Stasioner |
| PEMBIAYAAN (X6) | -3.140103 | 0.0342       | Stasioner       |

**Tabel 6. Uji Akar Unit Tingkat *Second Difference***

| Variabel        | Nilai ADF | Probabilitas | Keterangan |
|-----------------|-----------|--------------|------------|
| PDB (Y)         | -7.633367 | 0.0000       | Stasioner  |
| PMA(X1)         | -7.873494 | 0.0000       | Stasioner  |
| PMDN(X2)        | -12.13750 | 0.0000       | Stasioner  |
| INFLASI (X3)    | -10.98073 | 0.0000       | Stasioner  |
| DPK (X4)        | -7.738760 | 0.0000       | Stasioner  |
| TOTAL ASET (X5) | -5.552192 | 0.0001       | Stasioner  |
| PEMBIAYAAN (X6) | -6.518510 | 0.0000       | Stasioner  |

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Eviews 10

### 3. Penentuan Lag Optimal

**Tabel 7. Uji Lag Optimal**

| Lag (Kuartal) | FPE       | AIC       | SC        | HQ        |
|---------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 0             | 1.65e+75  | 193.0587  | 193.3856* | 193.1633* |
| 1             | 1.05e+75* | 192.5183* | 195.1338  | 193.3550  |

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Eviews 10

### 4. Uji Kointegrasi

**Tabel 8. Uji *Kointegrasi Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)***

| Hypothesized No. Of CE(s) | Trace Statistic | Critical Value 5% |
|---------------------------|-----------------|-------------------|
| None*                     | 229.9413        | 125.6154          |
| At most 1*                | 161.9070        | 95.75366          |
| At most 2*                | 104.7807        | 69.81889          |
| At most 3*                | 64.49662        | 47.85613          |
| At most 4*                | 39.11417        | 29.79707          |
| At most 5*                | 18.76636        | 15.49471          |
| At most 6*                | 4.491737        | 3.841466          |

**Tabel 9. Uji *Kointegrasi Unrestricted Cointegration Rank Test (Max Eigenvalue)***

| Hypothesized No. Of CE(s) | Max-Eigen Statistic | Critical Value 5% |
|---------------------------|---------------------|-------------------|
| None *                    | 68.03431            | 46.23142          |
| At most 1*                | 57.12627            | 40.07757          |
| At most 2*                | 40.28409            | 33.87687          |
| At most 3                 | 25.38245            | 27.58434          |
| At most 4                 | 20.34781            | 21.13162          |



|            |          |          |
|------------|----------|----------|
| At most 5* | 14.27462 | 14.26460 |
| At most 6* | 4.491737 | 3.841466 |

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Eviews 10

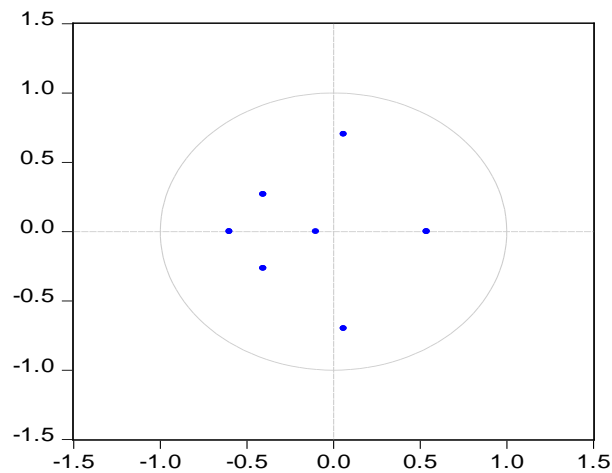
## 5. Uji Stabilitas VAR

Tabel 10. Uji Stabilitas VAR

| Root                | Modulus  |
|---------------------|----------|
| 0.060636-0.701052i  | 0.703669 |
| 0.060636+0.701052i  | 0.703669 |
| -0.597958           | 0.597958 |
| 0.538301            | 0.538301 |
| -0.404695-0.267481i | 0.485102 |
| -0.404695+0.267481i | 0.485102 |
| -0.099798           | 0.099798 |

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Eviews 10

Gambar 1. Grafik Uji Stabilitas VAR  
Inverse Roots of AR Characteristic Polynomial



Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

## 6. Estimasi VECM

Tabel 11. Analisis Model VECM

| Variabel              | Koefisien | T Statistik | Keterangan       |
|-----------------------|-----------|-------------|------------------|
| <b>Jangka Pendek</b>  |           |             |                  |
| D(Y_PDB(-1),2)        | 0.012975  | 0.06140     | Signifikan       |
| D(X1_PMA(-1),2)       | -0.086053 | -0.37659    | Tidak Signifikan |
| D(X2_PMDN(-1),2)      | -0.049134 | -2.28428    | Tidak Signifikan |
| D(X3_INF(-1),2)       | 8378.458  | 0.72019     | Tidak Signifikan |
| D(X4_DPK(-1),2)       | 0.510806  | 1.36339     | Signifikan       |
| D(X5_TA(-1),2)        | -357.6504 | -2.04358    | Signifikan       |
| D(X6_PEM(-1),2)       | 252.4363  | 0.68444     | Tidak Signifikan |
| <b>Jangka Panjang</b> |           |             |                  |
| D(X1_PMA(-1))         | -0.915435 | -5.47507    | Tidak Signifikan |
| D(X2_PMDN(-1))        | -0.147770 | -6.63683    | Tidak Signifikan |
| D(X3_INF(-1))         | 84170.39  | 7.49527     | Tidak Signifikan |
| D(X4_DPK(-1))         | 2.443727  | 4.83968     | Signifikan       |
| D(X5_TA(-1))          | 614.6703  | 2.80168     | Tidak Signifikan |
| D(X6_PEM(-1))         | -1343.446 | -4.68798    | Signifikan       |

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Eviews 10

## 7. Uji Kausalitas Granger

Tabel 12. Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests  
Date: 11/07/23 Time: 08:39  
Sample: 2015Q1 2022Q4  
Lags: 1

| Null Hypothesis:   | Obs | F-Statistic        | Prob.            |
|--|-----|--------------------|------------------|
| D(X1_PMA) does not Granger Cause D(Y_PDB)<br>D(Y_PDB) does not Granger Cause D(X1_PMA)   | 30  | 0.00327<br>0.00947 | 0.9548<br>0.9232 |
| D(X2_PMDN) does not Granger Cause D(Y_PDB)<br>D(Y_PDB) does not Granger Cause D(X2_PMDN) | 30  | 0.76183<br>0.23011 | 0.3905<br>0.6353 |
| D(X3_INF) does not Granger Cause D(Y_PDB)<br>D(Y_PDB) does not Granger Cause D(X3_INF)   | 30  | 0.01281<br>0.00427 | 0.9107<br>0.9484 |
| D(X4_DPK) does not Granger Cause D(Y_PDB)<br>D(Y_PDB) does not Granger Cause D(X4_DPK)   | 30  | 0.99392<br>0.83951 | 0.3276<br>0.3676 |
| D(X5_TA) does not Granger Cause D(Y_PDB)<br>D(Y_PDB) does not Granger Cause D(X5_TA)     | 30  | 5.29409<br>2.81362 | 0.0294<br>0.1050 |
| D(X6_PEM) does not Granger Cause D(Y_PDB)<br>D(Y_PDB) does not Granger Cause D(X6_PEM)   | 30  | 0.00059<br>0.76195 | 0.9807<br>0.3904 |

## 8. Analisis Impulse Response Function (IRF)

Tabel 13. Analisis IRF

Response of D(Y\_PDB):

| Period | D(Y_PDB)  | D(X1_PMA) | D(X2_PMDN) | D(X3_INF) | D(X4_DPK) | D(X5_TA)  | D(X6_PEM) |
|--------|-----------|-----------|------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 1      | 6060951.  | 0.000000  | 0.000000   | 0.000000  | 0.000000  | 0.000000  | 0.000000  |
| 2      | -144061.0 | -1545650. | -898700.7  | 244793.3  | 181419.3  | -2536797. | 1452729.  |
| 3      | -283938.7 | 1465388.  | 1147769.   | 501245.6  | -329188.5 | -629903.7 | -1429948. |
| 4      | -638712.0 | 449539.3  | 103774.6   | -757823.0 | -66987.25 | 1117082.  | -942466.0 |
| 5      | 18325.79  | -910175.3 | -699493.3  | -298648.0 | 35837.74  | 361578.3  | 495980.4  |
| 6      | 244666.6  | -485410.0 | -135893.4  | 182137.7  | 72892.02  | -538378.7 | 504299.1  |
| 7      | -14872.35 | 356611.7  | 245105.0   | 149980.9  | -21468.16 | -258725.9 | -232013.8 |
| 8      | -143347.6 | 228207.9  | 104433.9   | -101076.5 | -54391.31 | 220370.0  | -272249.2 |
| 9      | -16619.34 | -159412.3 | -129759.1  | -97760.60 | 17233.79  | 153533.8  | 62933.11  |
| 10     | 59721.32  | -145375.8 | -69675.35  | 30060.25  | 16499.21  | -95693.03 | 145598.7  |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

## 9. Analisis Variance Decomposition (VD)

Tabel 14. Analisis Uji VD PDB

Variance Decomposition of D(Y\_PDB):

| Period | S.E.     | D(Y_PDB) | D(X1_PMA) | D(X2_PMDN) | D(X3_INF) | D(X4_DPK) | D(X5_TA) | D(X6_PEM) |
|--------|----------|----------|-----------|------------|-----------|-----------|----------|-----------|
| 1      | 6060951. | 100.0000 | 0.000000  | 0.000000   | 0.000000  | 0.000000  | 0.000000 | 0.000000  |
| 2      | 6970737. | 75.64313 | 4.916598  | 1.662160   | 0.123322  | 0.067734  | 13.24384 | 4.343218  |
| 3      | 7411995. | 67.05144 | 8.257350  | 3.868088   | 0.566407  | 0.257161  | 12.43612 | 7.563428  |
| 4      | 7633700. | 63.91333 | 8.131468  | 3.665150   | 1.519505  | 0.250141  | 13.86566 | 8.654747  |
| 5      | 7749750. | 62.01405 | 9.269109  | 4.370891   | 1.622843  | 0.244844  | 13.67119 | 8.807077  |
| 6      | 7807384. | 61.20007 | 9.519318  | 4.336894   | 1.653396  | 0.249959  | 13.94561 | 9.094751  |
| 7      | 7828565. | 60.86971 | 9.675379  | 4.411483   | 1.681164  | 0.249360  | 13.97947 | 9.133437  |
| 8      | 7842565. | 60.68599 | 9.725540  | 4.413480   | 1.691778  | 0.253280  | 14.00856 | 9.221366  |
| 9      | 7847658. | 60.60770 | 9.754184  | 4.435093   | 1.705101  | 0.253434  | 14.02866 | 9.215832  |
| 10     | 7851549. | 60.55342 | 9.778801  | 4.438573   | 1.704878  | 0.253624  | 14.02961 | 9.241087  |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan hasil uji diatas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi asing langsung (PMA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Koefisien yang diperoleh adalah -0.915435, yang menunjukkan bahwa PMA tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap perekonomian nasional selama periode yang diteliti. Hal ini juga berlaku untuk investasi dalam negeri (PMDN), yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional baik dalam jangka pendek maupun panjang, dengan nilai koefisien -0.147770.

Penelitian ini juga menemukan bahwa inflasi tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Nilai koefisien sebesar 84170.39 menunjukkan bahwa fluktuasi inflasi tidak berdampak besar pada perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi.

Sebaliknya, Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Temuan ini konsisten baik dalam jangka pendek maupun panjang, dengan nilai koefisien 2.443727, yang menunjukkan bahwa peningkatan DPK secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Sementara itu, total aset bank menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dalam jangka pendek. Namun, dalam jangka panjang, pengaruh tersebut tidak signifikan, dengan koefisien sebesar 614.6703. Ini menunjukkan bahwa meskipun total aset mungkin memberikan dorongan awal pada pertumbuhan ekonomi, efeknya tidak berlanjut dalam jangka panjang.

Terakhir, variabel pembiayaan menunjukkan hasil yang menarik. Dalam jangka pendek, pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, dalam jangka panjang, pembiayaan ternyata memiliki pengaruh signifikan dengan nilai koefisien -1343.446. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembiayaan tidak segera memberikan dampak pada perekonomian, dalam jangka panjang, pengaruhnya menjadi signifikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek, investasi asing langsung (PMA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil serupa juga ditemukan dalam jangka panjang, di mana PMA tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien -0,915435. Hal ini juga berlaku untuk investasi dalam negeri (PMDN), di mana baik dalam jangka pendek maupun panjang, PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, dengan nilai koefisien -0,147770.

Inflasi juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional baik dalam jangka pendek maupun panjang, dengan koefisien 84170,39. Sebaliknya, Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, baik dalam jangka pendek maupun panjang, dengan koefisien 2,443727.

Total aset perbankan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dalam jangka pendek, namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang, dengan nilai koefisien 614,6703. Sedangkan untuk pembiayaan, meskipun tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek, pembiayaan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dalam jangka panjang, dengan koefisien -1343,446.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiruddin, M. (2021). *Tafsir Surah An-Nisa Ayat 29*. Retrieved from <https://www.google.com/amp/s/tafsiralquran.id/tafsir-surah-an-nisa-ayat-29-prinsip-jual-beli-dalam-islam/amp/>
- Ainy, Z. N. (2020). Pengaruh E-Commerce Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat di Kelurahan Karang Panjang Kota Ambon. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 4(2).
- Alamanda, & Yarian. (2018). Pengaruh Harga dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Amirullah. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Andini, W. d. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online Pada Mahasiswa Universitas Gunadarma. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 1, 12-26.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anoraga, P. (n.d.). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta Media.
- Arianto, E. (2017). *Pengantar Manajemen Strategi Kontemporer, Strategi di Tengah Operasional*. Jakarta: Kencana.
- Arifin, J. (2007). *Fiqih Perlindungan Konsumen*. Semarang: Rasail.
- Arifin, J. (2020). *Hukum Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asmadi, A. (2004). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Asmara, T. (2002). *Membudayakan Etos Kerja Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Caco, R. (2006). Etos Kerja (Sorortan Pemikiran Islam). *Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah*, 3(2).
- Daft, R. L. (2007). *Manajemen*. (Empat, Ed.) Jakarta: Salemba E.
- Dewi. (2021). Pengaruh Kepercayaan Konsumen, Kemudahan dan Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online dengan Minat Beli sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pengguna Situs Jual Beli Bukalapak). *Journal of Management and Accounting*, 4(1).
- Edwin, M. (2010). *Islamic Economics*. Jakarta: Kencana.
- Effendi. (2016). *Psikologi Konsumen*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Fauzia, I. Y. (2014). *Ekonomi Islam dan Perspektif Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Hermawan, S. (2013). Makna Intelektual Capital Perspektif The Role Theory an The Resource Based Theory. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 17(2).
- Ilmi, I. M. (2013). Perspektif Max Weber Tentang Etos Kerja Guru dalam Pembelajaran Pendidikannips Ekonomi. *Skripsi*.
- Juliana. (2020). Ease of Use dan Trust Terhadap Purchase Intention Melalui Customer Satisfaction Pada Situs Web Tokopedia. *Jurnal Ecodemia*, 1(1).
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komala. (2019). Analisis Etos Kerja. *Jurnal Penelitian*, 5(1).
- Lawu, S. H. (2019). Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 2(1).
- Marginingsih, R. (2021, Oktober). Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sebagai Kebijakan Penanganulannya Dampak Pandemi Covid-19 Pada Sektor UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2).
- Metwally. (2008). *Teori dan Model Ekonomi Islam*. Jakarta: Bangkit Daya Insani.

- Milles, M., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moloeng. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad, R. B. (2015, APRIL). Etos Kerja Islam pada Kinerja Bisnis. *Jurnal JESTT*, 2(4).
- Prabanintyas, A. (2020). Pengaruh Kepercayaan, Harga, dan Ease of Use Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Penggunaan E-Commerce dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Pengguna Shopee). *Skripsi*.
- Qodir, A. (n.d.). *Metodologi Riset Kualitatif (Panduan Dasar Melakukan Penelitian Kualitatif)*. Palangka Raya.
- R.W, H. (2015). Perilaku Konsumtif dalam Membeli Produk Fashion Pada Mahasiswa Putri Surakarta. *Skripsi*.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahman, T. (2021). *Fiqih Muamalah Kontemporer*. Jawa Timur : Academia Publication .
- Rapitasari, D. (2021, Juli ). Strategi Pemulihan Ekonomi. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 26(1).
- Rapitasari, D. (2021). Strategi Pemulihan Ekonomi Nasional. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 26(1).
- Rohimin. (2012). *Jihad, Makena dan Hikmah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rucita, Rahma, S., & Dewanti, D. S. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan Penggunaan, Harga dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UMY. *Journal of Environmental Economics and Sustainability*, 1(1).
- Rusyan, A. T. (2012). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung.
- Sakti, & Wira, N. (2001). Perpajakan dalam E-Commerce. *Berita Pajak No. 1443/tahun XXXIII*, 35.
- Salusu, J. (2018). *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Public dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Grasindo.
- Saputro, L. A. (2021). Pengaruh E-Commerce terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Tanjung Pura Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(1).
- Sari, N. (2020). Pengaruh Kepercayaan, Harga dan Ease of Use Terhadap Perilaku Konsumtif Produk Halal pada Pengguna E-Commerce. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*(3).
- Saskara, I. A. (2017). Analisis Faktor-faktor Mempengaruhi Keberhasilan Ekonomi Pembangunan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(5).
- Siregar, B. H. (2023, November). Hasil Wawancara .
- Siregar, H. H. (2023, Juli 12). Wawancara toko sobar mulana . (F. Jamila, Interviewer)
- Soetjipto, N. (n.d.). *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19*.
- Srijanti. (2007). *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjatmika, F. V. (2017). Pengaruh Harga, Ulasan Produk, Kemudahan, dan Keamanan Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online di Tokopedia. *Agora*(1).
- Sule, & Saefullah. (n.d.). *Pengantar Manajemen*.
- Sumarsono, S. (2013). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tasmara, T. (2002). *Membudayakan Etos Kerja Islam*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Thalib, E. J. (2014). Al-quran dan sunah sebagai sumber inspirasi etos kerja Islam. *Jurnal Dakwah Tabligh IAIN Sultan Amai Gorontalo*.
- Wahjono, S. I. (2019). *Manajemen Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*. Surabaya: Unitomo Press.
- Wardhani, P. K. (2014). *Potensi Pembuatan Kemasan Ramah Lingkungan*. Bandung: Universitas Pembangunan